



## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

**7%**  
**SIMILARITY INDEX**

Submission author: Rina Juwita  
Assignment title: Tulisan 1  
Submission title: Popularitas Yang Mengarahkan Bah...  
File name: Popularitas\_Yang\_Mengarahkan\_B...  
File size: 51.1K  
Page count: 3  
Word count: 877  
Character count: 5,522  
Submission date: 13-Mar-2021 08:32PM (UTC+0700)  
Submission ID: 1532014614

### Popularitas Yang Mengarahkan Bahasa Nasional

Oleh: Rina Juwita, S.Ip., M.HRIR

"Ciyus, miapa? Miamu.."

"Dasar kamsuapuyyy..."

"Akika tinta mawar macarena"

"Aqwh p3NgenD beUud n0N0m c4m4 qmuh. t4p1 94x b013h c4m4 p42h aqwh.  
61m4n4h caa?! T4pi qwh t3p c3mugudh k0k".

Apakah anda bingung membaca kalimat diatas? Sama seperti saya pada awalnya. Kalimat kreasi yang disebut bahasa alay yang digunakan dalam dunia pergaulan yang sering membingungkan. Bahasa dengan kombinasi paduan huruf, angka dan modifikasi bunyi tersebut seringkali digunakan anak muda sekarang. Atau bahasa yang ditulis dengan kesan cadel agar terkesan manja, dan dipelesetkan agar hanya dimengerti oleh kelompok tertentu saja tidak jarang mengganggu orang lain yang tidak belajar mengenai kata-kata tersebut. Kebanyakan penggunaannya adalah anak sekolah, anak kuliah, bahkan ada juga mereka yang sudah bekerja agar bisa terus dikatakan gaul. Karena bagi mereka yang ketinggalan dan tidak paham pastilah akan menerima sebatan sebagai ketinggalan zaman. Penggunaan bahasa alay mulai berkembang seiring dengan meluasnya penggunaan media komunikasi dan informasi.

Belakangan kita juga sering mendengar kata-kata seperti enelan, ciyus, miapah, miamu, muaph dan cemungudh, sedikit kata diantara banyak sekali kreativitas bahasa yang diciptakan oleh para generasi muda. Tidak ada yang tahu siapa yang memulai menyebarkan kata-kata gaul yang sedang trend tersebut. Derasat sekarang ini istilah-istilah populer tersebut sering menghiasi banyak status atau kicauan di media-media sosial yang menjadi tempat berekspresi mereka. Bahasa yang digunakan sebagai cara mengekspresikan perasaan karena dilanda galau atau hanya karena iseng semata. Yang kemudian muncul karena pengaruh media sosial tersebut nampaknya hanya merupakan ekspresi kalang anak-anak muda yang ingin dibedakan dari kalangan usia masyarakat lainnya.

Hingga saat ini belum ada penelitian ilmiah yang bisa memetakan bahasa yang terus berkembang dinamis tersebut. Karena kata-kata semacam ini sifatnya musiman dan ketika muncul hanya sebentar karena kemudian digantikan oleh trend kata-kata baru yang lebih menarik. Belum ada yang mengklasifikasikan bagaimana sebuah kata gaul bisa muncul, menjadi trend, dan kemudian memprediksi kata apa berikutnya karena memang semua terjadi dengan dinamisnya. Seperti kata ciyus yang berarti serius, atau kata miapa yang berarti deni apa kerap muncul meskipun tidak lagi